

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah dimana masyarakat menengah kebawah sebagian besar bekerja sebagai petani, salah satunya petani padi sawah. Luas lahan sawah di Sumatera Barat mencapai 230.665 ha dimana diantaranya terdapat 27.149 ha berada di Kabupaten Agam yang mempunyai luas lahan sawah terluas kedua di Sumatera Barat (BPS Sumbar, 2015)

Dinas pertanian Kabupaten Agam mencatat hasil panen padi sawah di Kabupaten Agam mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir dimana produksi padi pada tahun 2020 sebesar 433.359 ton, tahun 2021 tercatat panen padi sawah sebesar 427.076 ton, dan pada tahun 2022 panen padi sawah di Kabupaten Agam tercatat 365.022 ton. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa hasil panen padi sawah di Kabupaten Agam dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan sebesar 68.337 ton. Salah satu daerah penghasil panen padi sawah di Kabupaten Agam yaitu terdapat di daerah Kecamatan Palembayan dengan luas lahan sawah Kecamatan Palembayan mencapai 3.174 ha.

Kecamatan Palembayan merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling luas di Kabupaten Agam, yang terdiri dari 6 nagari yaitu Nagari Salareh Aia, Tigo Koto Silungkang, Ampek Koto Palembayan, Sungai Pua, Sipinang, Baringin. Sebagian besar penduduk di kecamatan ini bekerja sebagai petani dan 28% dari luas daerahnya digunakan untuk bertani. Secara geografis Kecamatan Palembayan berbentuk perbukitan dengan ketinggian daerahnya yaitu dari 300 - 1200 mdpl, dimana terdapat daerah yang datar sampai kemiringan yang curam.

Berdasarkan pernyataan dari petani setempat ada sebagian petani di kecamatan ini melakukan pergiliran tanaman padi dengan tanaman semusim lainnya seperti tanaman jagung, cabai dan lain-lain. Salah satu alasan kenapa petani melakukan pergiliran tanaman ini karena hasil panen padi yang didapatkan pada panen sebelumnya mengalami penurunan setiap kali panen, selain itu irigasi dan proses penggenangan yang mulai sulit juga menjadi salah satu faktor petani melakukan pergiliran tanaman padi ke tanaman semusim lainnya. Penurunan produktivitas padi

sawah dapat dikarenakan oleh banyak hal, salah satunya dipengaruhi oleh kesuburan tanah.

Kesuburan tanah merupakan kemampuan tanah untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan untuk membantu produksi tanaman. Kesuburan tanah merupakan kondisi dimana tanah mempunyai unsur hara yang cukup atau seimbang yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Semakin baik kesuburan tanah maka akan semakin baik produktivitas dari tanah sebagai media tanam. Sebaliknya jika kesuburan tanah menurun maka hasil produktivitas lahan akan menurun.

Penurunan kesuburan tanah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti intensitas pengolahan lahan, pemberian pupuk yang berlebihan, serta jenis tanah itu sendiri. Pemberian pupuk yang berlebihan dalam jangka panjang akan menyebabkan penurunan unsur hara mikro. Berdasarkan penelitian Regmi *et al* (2002) penurunan hasil padi dikarenakan tidak seimbangnya unsur hara yang terdapat di dalam tanah. Selain itu, penurunan kadar C di dalam tanah juga sangat berpengaruh terhadap kualitas tanah sawah.

Untuk mencegah terjadinya penurunan kesuburan tanah maka perlu dilakukan evaluasi status kesuburan tanah. Evaluasi status kesuburan tanah dapat dilakukan dengan pendekatan uji tanah, dimana penilaian dengan menggunakan uji tanah relatif lebih akurat dan cepat dilakukan. Indeks kesuburan tanah merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat kesuburan tanah pada lahan. Dengan menggunakan cara penilaian sifat sifat tanah pada suatu lahan dalam penentuan indeks kesuburan tanah maka lahan dapat dikategorikan pada lahan yang memiliki tingkat kesuburan rendah hingga tinggi.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, telah dilakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesuburan Lahan Sawah Berdasarkan Indeks Kesuburan Tanah Di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”**

## **B. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menilai status kesuburan tanah sawah di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

